



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 3

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Praktik kerja magang yang dilakukan di Lembaga Sensor Film Republik Indonesia (LSF RI) mendapat penempatan di Subkomisi Media Baru dengan tanggung jawab utama mengembangkan akun TikTok resmi LSF bersama dengan tim yang beranggotakan empat orang. Koordinasi dan bimbingan didampingi langsung oleh Andi Muslim selaku Ketua Subkomisi Media Baru.

Pada awal praktik kerja magang, pembimbing melakukan diskusi dan *sharing* tentang perkembangan lembaga pemerintah dalam penggunaan media sosial TikTok, pembimbing juga memberikan informasi mendasar terkait lembaga, serta memberikan penugasan *trend monitoring* TikTok untuk mengawasi perencanaan konten. Dalam hal perancangan konsep konten diberi kebebasan berkreasi namun tetap pada kaidah yang berlaku.

Pembimbing juga melakukan asistensi terhadap konten yang dihasilkan oleh tim dengan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat atau menambahkan suatu hal yang dinilai penting untuk ditampilkan. Sumber data dan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan konten didapatkan dari pembimbing yang kemudian didiskusikan bersama dengan anggota tim untuk selanjutnya dieksekusi dengan ide kreatif agar menjadi konten yang menarik. Selain itu, selama praktik kerja magang berkesempatan untuk menjadi penyalur informasi dari komisioner pembimbing lapangan secara langsung untuk disalurkan kepada anggota tim lainnya. Pengutaraan ide konsep, kritik dan saran terhadap perancangan konten, serta pengambilan keputusan juga disampaikan oleh komisioner secara langsung.

Selain *content planning* TikTok, juga berkoordinasi dengan Putri Arimbi selaku Staf Pokja Umum untuk diberi penugasan *media monitoring*

website portal media berita *online*. Pengerjaan tugas *media monitoring* dilakukan dengan mengklasifikasikan berita berdasarkan *tone* (positif/netral/negatif).

3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Selama periode praktik kerja magang di Lembaga Sensor Film Republik Indonesia pada divisi Subkomisi Media Baru diberi penugasan sebagai berikut:

- a. *Content Creation (Content Planning & Content Production)*
- b. *Media monitoring*
- c. Menulis siaran pers

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut merupakan uraian pekerjaan dari hasil pelaksanaan praktik kerja magang sebagai humas di Lembaga Sensor Film (LSF) Republik Indonesia:

A. Content Creation (Content Planning & Content Production)

Penugasan pembuatan konten untuk media sosial TikTok akun resmi LSF RI merupakan tugas pokok yang diberikan sejak awal periode praktik kerja magang hingga akhir periode. Penugasan ini memerlukan pengetahuan lebih tentang media sosial TikTok yang terbilang sebagai aplikasi media baru di Indonesia. Dibutuhkan pemahaman dalam pengoperasian aplikasi hingga karakteristik media sosial TikTok. Selain itu, dalam praktik pengerjaan juga dibutuhkan keahlian dalam merancang strategi konten dengan memahami algoritma aplikasi TikTok, melakukan *trend monitoring*, dan keahlian dalam mengoperasikan kamera saat pembuatan video, serta memiliki *skill editing* yang sesuai dengan karakteristik aplikasi TikTok agar menghasilkan konten yang maksimal.

Definisi *content creator* menurut Sayugi merupakan profesi yang bertanggung jawab dalam pembuatan konten berupa tulisan, gambar, video, suara, maupun gabungan dari dua atau lebih materi (Lois & Candraningrum, 2021). *Content creator* saat ini merupakan salah satu kompetensi baru yang harus dimiliki oleh seorang praktisi *PR* pada era 4.0 (era *artificial intelligence*) (Arief & Saputra, 2019). Humas pada era baru (*Digital PR*) memberi manfaat meningkatkan kredibilitas serta kemudahan bagi perusahaan atau lembaga dalam melakukan publikasi melalui media *digital* sesuai target yang ingin dicapai (Nicholson, Merchant, & Cameron, 2016).

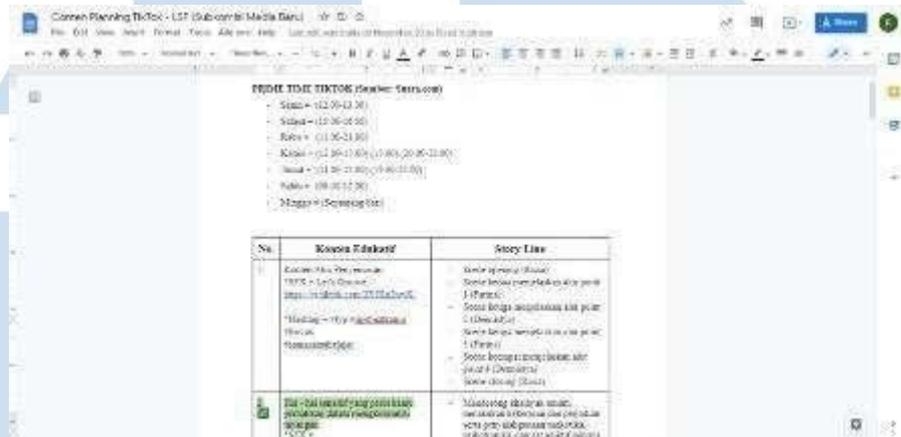
Berikut ini merupakan proses tahapan dalam pembuatan konten TikTok untuk akun resmi lembaga yang telah dilakukan selama periode praktik kerja magang di LSF RI:

A.1 Tahap Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi

Pada tahap ini melakukan perencanaan konten mulai dari *trend monitoring*, seperti mencari *trend video challenge*, *hashtag* yang memiliki *engagement* tinggi, dan *sound* yang sedang *trend* pada aplikasi TikTok. Selain itu mencari informasi jam *prime time* untuk *upload* konten agar mendapat kesempatan untuk masuk ke dalam *FYP (for your page)*. Jenis konten yang dibuat terbagi menjadi dua jenis sesuai arahan dari pembimbing yakni, konten edukatif dan hiburan. Namun tim sepakat untuk menambahkan satu jenis konten tambahan yakni konten informatif menjelang acara Malam Anugerah Lembaga Sensor Film RI 2021.

Tahap pertama pada proses pra produksi yang dilakukan adalah mengumpulkan daftar *trend*, lalu masing-masing anggota tim menyampaikan hasil temuan tersebut dalam diskusi *virtual* melalui *zoom meeting* harian di tiap minggunya. Selanjutnya, melakukan *brainstorming* untuk merancang konsep kreatif konten, kemudian hasil *brainstorming* dituangkan ke dalam lembar pekerjaan di *Google docs* dengan format

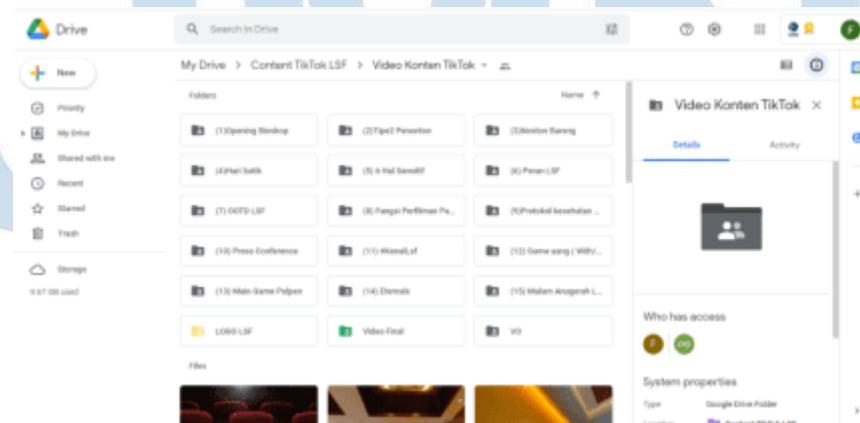
konsep konten, judul, *caption*, *hashtag*, dan *storyline* serta *text VO* (*Voice Over*) jika dibutuhkan pada konten tertentu.



No	Konsep Karakter	Story Line
1	Karakter: Ayu The musician TIPS - Lay's Character Sifat: ceria, lucu, kreatif, dan penuh semangat. Hobby: menyanyi, bermain gitar, dan berolahraga. Penampilan: gaya kasual, ceria, dan penuh energi.	Siapa yang bilang (Siapa?) Siapa yang bilang (Siapa?)
2	Karakter: Ayu The musician TIPS - Lay's Character Sifat: ceria, lucu, kreatif, dan penuh semangat. Hobby: menyanyi, bermain gitar, dan berolahraga. Penampilan: gaya kasual, ceria, dan penuh energi.	Siapa yang bilang (Siapa?) Siapa yang bilang (Siapa?)

Sumber: Dokumentasi Laporan Magang, 2021
Gambar 3. 1 File Content Planning TikTok

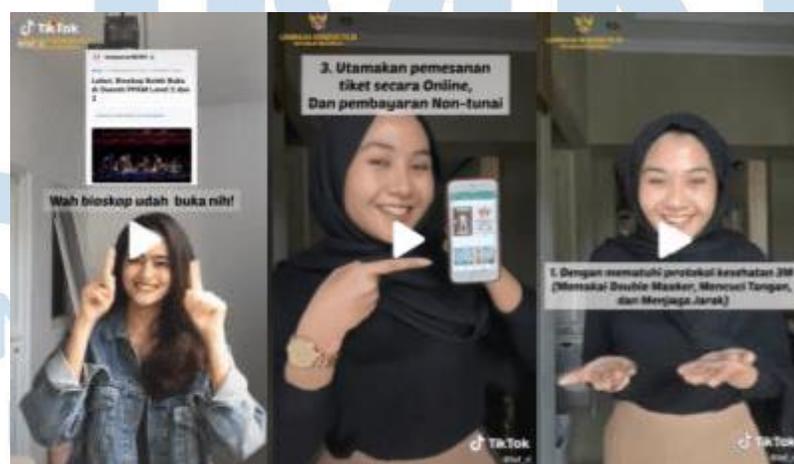
Pada tahap pra-produksi mempersiapkan folder pada *Google Drive* yang digunakan sebagai tempat pengumpulan bahan video konten bagi seluruh anggota tim. Penyimpanan secara *online* ini bertujuan untuk mempermudah proses *editing* pada saat pekerjaan dilakukan secara jarak jauh dari rumah karena dapat berbagi *file* video dalam ukuran besar. Selain itu penggunaan *Google Drive* juga dapat menjadi tempat penyimpanan dokumen bagi tim dan komisioner.



Sumber: Dokumentasi Laporan Magang, 2021
Gambar 3. 2 Folder *Google Drive* Konten TikTok

Selanjutnya pada tahap produksi konten dibagi menjadi tiga peran yakni juru kamera, editor, dan *talent*. Pembagian peran dilakukan secara bergantian bersama dengan anggota tim. Namun pada praktiknya seringkali merangkap pekerjaan dalam satu kali produksi konten seperti menjadi juru kamera dan editor, sebagai editor dan *talent*, bahkan sekaligus ketiganya. Berikut ini adalah uraian proses produksi di setiap konten yang dihasilkan.

Konten pertama yang direalisasikan adalah konten *opening* bioskop yang bersifat informatif dan edukatif. LSF sebagai lembaga yang turut serta berperan di dunia Perfilman, bertanggung jawab dalam merencanakan strategi penyebaran informasi kepada publik. Proses produksi pada konten ini dilakukan di rumah masing-masing dan proses *editing* menggunakan teknik transisi. Isi konten menampilkan sebuah berita yang menyatakan bahwa daerah yang memiliki kategori PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 2 dan 3 diperbolehkan untuk membuka pertunjukan bioskop atas persetujuan Menteri Koordinator PPKM Darurat Jawa-Bali Luhut Binsar Pandjaitan, lalu selanjutnya konsep konten dibuat dengan menambahkan unsur edukasi terkait protokol kesehatan yang perlu diperhatikan sebelum menonton bioskop dalam bentuk poin penting.



Sumber: www.tiktok.com/lst_ri

Gambar 3.3 Konten *Opening* Bioskop

Kategori konten selanjutnya yang telah diproduksi adalah konten edukatif terkait Undang-undang, Peraturan Pemerintah, dan Pasal terkait Perfilman dan Lembaga Sensor Film RI. Terdapat empat konten yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Konten Edukatif Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

KONTEN	PENJELASAN KONTEN
	<p>- Konten: Pasal 6 UU No.33 Tahun 2009 tentang Perfilman.</p> <p>- Judul: “6 hal sensitif yang perlu diperhatikan dalam mengkonsumsi tayangan”</p> <p>Pembuatan konten ini dilakukan secara jarak jauh dengan membuat bahan video dari masing-masing anggota tim. Konten ini berisi 6 poin menyangkut hal sensitif yang perlu diperhatikan bagi masyarakat dalam mengkonsumsi tayangan. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor dan editor.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefQWFEG/</p>
	<p>- Konten: Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 2014 tentang fungsi LSF.</p> <p>- Judul: “Apa aja sih fungsi LSF menurut PP Nomor 18 Tahun 2014”</p> <p>Proses pembuatan konten ini secara jarak jauh dibuat oleh masing-masing anggota tim. Konten ini dibuat bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat sekaligus upaya mengurangi stereotipe negatif yang ada di masyarakat tentang LSF. Oleh karena itu konten ini juga melibatkan salah satu anggota</p>

	<p>LSF yaitu Noorca Massardi selaku ketua subkomisi bidang dialog sebagai tanda bahwa LSF adalah lembaga yang tidak kaku dan dekat dengan <i>trend</i> generasi milenial. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor dan <i>talent</i>.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefOE1ce/</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Konten: UU No. 33 Tahun 2009 Pasal 4 tentang fungsi Perfilman di Indonesia. - Judul: “Fungsi Perfilman di Indonesia” <p>Pembuatan konten ini dilakukan secara langsung pada saat praktik magang <i>WFO</i>, dengan mengajak dua anggota dari subkomisi lain untuk berpartisipasi menjadi <i>talent</i>. Konten ini berisi poin-poin terkait fungsi Perfilman bagi negara sesuai UU No.33 Tahun 2009. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor, <i>talent</i>, dan editor.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefQb5Ve/</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Konten: Pasal 12 Permendikbud No.14 Tahun 2019 tentang film atau iklan film kategori konten yang mengandung pornografi. - Judul: “Film atau Iklan Film dikategorikan Mengandung Pornografi sebagai berikut:” <p>Tujuan dibuatnya konten ini untuk memberi pemahaman kepada masyarakat terkait batasan tayangan film di Indonesia yang sesuai dengan nilai dan moral kebangsaan. Sekaligus untuk menanggapi permasalahan di</p>



Sumber: Olahan Laporan Magang, 2021

Seluruh konten edukatif terkait UU dan PP dibuat dengan konsep mengikuti trend di TikTok saat ini, baik dari segi pemilihan *sound* maupun DC (*Dance Choreography*) yang ditampilkan. Konsep ini digunakan agar dalam penyampaian edukasi terkait UU dan PP tidak terlalu kaku dan isi pasal dibuat dalam bentuk poin singkat dengan kalimat yang lebih dekat dengan audiens serta mudah dimengerti oleh masyarakat luas.

Hasil produksi konten selanjutnya yakni kategori konten hiburan. Terdapat lima konten yang dihasilkan sebagai berikut:

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3. 2 Konten Hiburan

KONTEN	PENJELASAN KONTEN
	<p>- Judul Konten: “Tipe-tipe Penonton Film”</p> <p>Proses produksi konten ini dibuat secara jarak jauh oleh masing-masing anggota tim. Konten ini dibuat setelah konten <i>opening</i> bioskop, bertujuan sebagai media hiburan yang berisi poin-point kebiasaan seorang penonton film yang <i>relate</i> dengan masyarakat. Selain itu tujuan konten ini untuk menarik <i>awareness</i> terkait telah dibukanya bioskop di daerah dengan level PPKM 2 dan 3. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor dan <i>talent</i>.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefOvGAY/</p>
	<p>- Judul Konten: “OOTD Lembaga Sensor Film”</p> <p>Konten ini dibuat pada saat praktik magang <i>WFO</i> dengan melibatkan dua anggota LSF, dua tenaga sensor, dan dua anak magang. Dalam konten ini menunjukkan <i>outfit</i> dari masing-masing divisi atau jabatan. Pembuatan konten ini selain untuk media hiburan, juga secara tidak langsung menunjukkan cerminan budaya di LSF dari segi berpakaian yang digunakan oleh seluruh pekerja. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor dan juru kamera.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefOXB1S/</p>



- Judul Konten: “Hiburan Joget Bersama Pak Noorca”

Konten ini dibuat pada saat praktik magang *WFO*, dilakukan tanpa terkonsep hanya mengikuti *dance choreography* yang sedang *trend* di TikTok. Konten ini bertujuan agar memberi kesan bahwa LSF lembaga yang *up to date* dan tidak kaku. Dalam konten ini berkontribusi sebagai *talent* dalam video.

Link: <https://vt.tiktok.com/ZSefOwsOd/>



- Judul Konten: “Games Gelinding Botol Dapet Cuan”

Konten hiburan ini dibuat pada saat praktik magang *WFO* dengan melibatkan 15 orang. Konten ini berisi tentang *challenge* mendapatkan uang dengan cara menggelindingkan botol. Pembuatan konten ini bertujuan untuk membentuk *image* LSF sebagai lembaga yang tidak kaku dan dapat membangun hubungan kedekatan para pekerja melalui *challenge* permainan yang sedang *trend*. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor.

Link: <https://vt.tiktok.com/ZSefOnuDA/>

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

	<p>- Judul Konten: “Keseruan Kegiatan Evaluasi Malam Anugerah LSF 2021”</p> <p>Konten ini dibuat pada saat acara pembubaran acara Anugerah Lembaga Sensor Film 2021 di Putri Duyung Ancol. Konten ini berisi dokumentasi kegiatan selama acara, mulai dari keberangkatan hingga penghujung acara. Tujuan dipublikasikannya konten ini selain sebagai dokumentasi juga untuk membangun citra LSF dengan memperlihatkan kegiatan <i>internal gathering</i>. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefOWtBS/</p>
---	---

Sumber: Olahan Laporan Magang, 2021

Kategori terakhir yakni konten informatif. Berikut ini hasil produksi konten informatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Konten Informatif

KONTEN	PENJELASAN KONTEN
	<p>- Konten: Nonton bareng Bapak Ketua & Wakil LSF beserta anggota dan tenaga sensor.</p> <p>- Judul: “Bioskop Uдах Buka?”</p> <p>Konten ini dibuat pada saat pertama kali menjalankan praktik magang <i>WFO</i>. Proses pengambilan video konten ini dilakukan di Mall Plaza Senayan. Konten ini berisi <i>update</i> informasi terkait kondisi atau suasana protokol kesehatan di bioskop, serta</p>

	<p>hal-hal apa saja boleh atau tidak boleh dilakukan saat ingin menonton bioskop di era pandemi PPKM level 2 dan 3. Tujuan dibuatnya konten ini adalah untuk menarik atensi masyarakat untuk kembali menonton bioskop karena kondisi bioskop sudah aman sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor dan juru kamera.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefOxifu/</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Konten: Memperingati Hari Batik Nasional. - Judul: “Selamat Hari Batik Nasional” <p>Proses pembuatan konten ini dilakukan secara jarak jauh, menampilkan masing-masing dari anggota tim mengenakan pakaian batik dengan <i>sound</i> yang sedang <i>trend</i> di TikTok. Tujuan dibuatnya konten ini adalah untuk memberi informasi kepada masyarakat dalam memperingati hari batik nasional. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor dan <i>talent</i>.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefOs8KJ/</p>

	<p>- Konten: Kegiatan <i>Press Conference</i> LSF 2021.</p> <p>- Judul: “Kegiatan LSF Hari Ini, Kira-kira Ada Apa Ya?”</p> <p>Proses pembuatan konten ini dilakukan pada saat berkesempatan untuk ikut serta di acara <i>presscon</i> event malam Anugerah LSF 2021 di Hotel Menara Peninsula bersama satu rekan dalam tim. Konten ini berisi kegiatan dari awal hingga akhir acara yang dihadiri oleh 12 teman media dan beberapa lainnya hadir via zoom. Tujuan dibuatnya konten ini adalah untuk mendapat <i>awareness</i> dari publik terkait acara malam anugerah LSF 2021 yang akan tayang di Indosiar pada 17 November 2021. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor, juru kamera, dan editor.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefOCBVU/</p>
	<p>- Konten: Informasi seputar malam Anugerah Lembaga Sensor Film 2021.</p> <p>- Judul: “Apa sih alasan LSF mengadakan malam anugerah ini?”</p> <p>Proses produksi konten ini dibuat sekaligus pada saat menghadiri <i>press conference</i> di Hotel Menara Peninsula. Konten ini melibatkan partisipasi dua orang dari anggota magang bidang <i>website</i>. Isi konten menjelaskan manfaat acara Anugerah Lembaga Sensor Film yang diadakan setiap</p>

	<p>dua tahun sekali untuk mengapresiasi karya para sineas dan rumah produksi televisi. Video dibuat dengan memanfaatkan DC yang tengah <i>trending</i> di TikTok. Tujuan dibuatnya konten ini adalah untuk meraih <i>awareness</i> masyarakat sekaligus menjelaskan informasi terkait <i>event</i> LSF. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor dan <i>talent</i>.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefOtxev/</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Konten: Informasi nominasi acara Anugerah LSF 2021. - Judul: “15 Kategori Nominasi Anugerah Lembaga Sensor Film 2021” <p>Konten ini dibuat pada hari yang sama saat acara <i>presscon</i> berlangsung. Isi konten menjelaskan 15 kategori daftar nominasi penghargaan yang akan diberikan kepada pemenang. Konten ini bertujuan sebagai media informasi bagi masyarakat luas, sineas, maupun media. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor, <i>talent</i>, dan editor.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefOvKFR/</p>

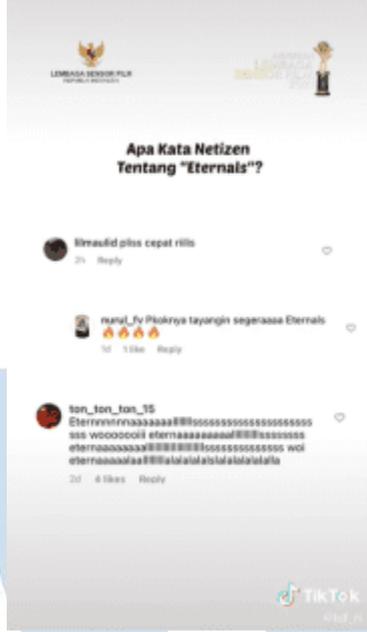


- Konten: Protokol kesehatan WFO (bersama Bapak Ketua & Wakil LSF)

- Judul: “Protokol Kesehatan WFO di Lembaga Sensor Film”

Proses produksi konten protokol kesehatan di kantor Lembaga Sensor Film RI dilakukan pada saat diberlakukannya sistem WFO (*Work from Office*). Konten ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik bahwa LSF telah mengaplikasikan protokol kesehatan secara ketat dalam melangsungkan sistem kerja WFO di era pandemi, sehingga para pekerja dapat bekerja dengan aman dan nyaman. Konten ini dibuat bertujuan untuk meningkatkan citra positif LSF. Dalam konten ini berkontribusi sebagai konseptor dan bertugas mempresentasikan konsep alur video serta memberi arahan kepada Bapak Ketua & Wakil LSF selama proses pembuatan video berlangsung.

Link: <https://vt.tiktok.com/ZSefOKvO7/>

	<p>- Konten: Klarifikasi Film <i>Eternals</i></p> <p>- Judul: “Apa Kata Netizen Tentang “Eternals”?”</p> <p>Konten ini dibuat secara pribadi tanpa campur tangan anggota lain atas dasar permintaan komisioner pembimbing lapangan. Konten ini berisi penjelasan dan informasi terkait film <i>Eternals</i> yang akan tayang di Indonesia. Dibuatnya konten ini bertujuan untuk menanggapi keributan di media sosial terkait berita simpang siur film <i>Eternals</i> dan LSF sebagai lembaga yang berwenang dalam penerbitan film di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan tindak segera untuk menanggapi isu negatif tentang lembaga agar tidak menjadi <i>crisis</i>. Video dibuat menggunakan gaya bahasa yang ringan agar terkesan tidak kaku.</p> <p>Link: https://vt.tiktok.com/ZSefQwdLf/</p>
---	---

Sumber: Olahan Laporan Magang, 2021

Pada tahap pasca produksi, seluruh anggota tim melakukan evaluasi terkait *engagement* (*views, like, comment, share*) yang dihasilkan dari keseluruhan konten TikTok yang telah diproduksi. Secara keseluruhan *engagement* yang didapatkan oleh akun TikTok @lsf_ri meningkat. Sebanyak lima video mendapat >1.000 *views*, sehingga hal tersebut merupakan peningkatan yang cukup signifikan dibanding beberapa konten yang dibuat pada periode magang *batch* sebelumnya. Selain itu dari segi *engagement followers* juga meningkat, semula memiliki sebanyak 600 *followers* dan saat ini menjadi 822 *followers*. Pada tahap ini juga

komisioner meminta data konten mana saja yang sekiranya belum terealisasi untuk diberikan kepada *batch* magang selanjutnya.

NO	KONTEN	JENIS KONTEN	STORYLINE	TGL UPLOAD	ENGAGEMENT	EDITOR/VO
1	Konten Operasi Buskop	Edukasi & Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Opening (Drama) = Text "Wah buskop udah sam baka nih" datanya ada screenshot berita buskop dibuka - Scene 2 (Paras) = Text point 1 "Pamli Protokol 3M (menakai double masker, menjaga jarak) - Scene 3 (Rasa) = Text point 2 "Disarankan Pakai Lindang! Mau zine QR Code smek chack in" - Scene 4 (Paras) = Text point 3 "Utamakan pemetaan tiket secara online & pembayaran Non-cash" - Scene 5 (Rasa) = Text point 4 "Ditayang makan dan minum di dalam buskop" - Closing = Text point "Gimana, udah siap belum nih makan buskop?" <p>*SFX = late The Think Of It Mop Remis - Mop https://11tiktok.com/231K7r4T</p>	14 September 2021	LIKES = 44 VIEWS = 444 COMMENT = 11 SHARE = 8	EDITOR = DESHONTA
2	Konten Tipe-tipe Pemetaan Film	Edukasi & Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Scene 1 (Paras) = Si Penakut - Scene 2 (Drama) = Si Takang Tabur - Scene 3 (Rasa) = Si Berhik Semak - Scene 4 (Drama) = Si Rapet Makan Mianan - Scene 5 (Paras) = Si Lemot Banyak Tanya - Scene 6 (Rasa) = Si Bolak Balik Ke Toilet <p>*SFX = Edusante</p>	22 September 2021	LIKES = 51 VIEWS = 482 COMMENT = 14 SHARE = 382	EDITOR = DESHONTA

Sumber: Dokumentasi Magang, 2021
Gambar 3. 4 Evaluasi Konten

Sebuah konten dibuat untuk menarik perhatian masyarakat dan TikTok saat ini merupakan media sosial yang tengah digemari. Oleh karena itu pembuatan konten oleh LSF RI saat ini dapat menjadi salah satu cara membangun citra di mata masyarakat. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan fungsi humas yakni menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan citra positif (Herlina, 2015). Praktik kerja *content creator* sebagai bagian dari humas yang telah dijalani berkaitan dengan pembelajaran yang telah diberikan semasa perkuliahan, yakni mata kuliah *digital videography* dengan teknik ilmu pengambilan gambar dan *crisis communication* tentang cara mengatasi permasalahan dengan publik diantaranya melalui konferensi pers atau penerbitan *press release*. Pada praktiknya dari segi *management crisis* yang dilakukan oleh LSF, sebagian besar memanfaatkan media sosial sebagai saluran utama dalam penyampaian informasi kepada publik.

terkait arah komunikasi sehingga dapat mencapai tujuan (Johnston, 2013). Hal tersebut menjadi dasar lembaga dalam melakukan kegiatan *media monitoring*.

C. Menulis Draft Siaran Pers

Penugasan pembuatan *draft* siaran pers diberikan oleh Staf Pokja Putri Arimbi pada pertengahan periode praktik kerja magang. Penulisan *draft* siaran pers dibuat untuk publikasi acara *webinar* 22 September 2021 dengan tema “Potensi Ekonomi Film Berbasis Layanan *Over the Top (OTT)* di Indonesia”. Acara *webinar* tersebut dihadiri oleh *highlight speaker* yakni, Ody Mulya Hidayat (Produser Film/ *Owner* Max Pictures), Chand Parwez Servia (Ketua Badan Perfilman Indonesia), Putri Ayudya (Aktris Film). Penulisan siaran pers ini bertujuan memberikan ringkasan informasi terkait acara *webinar* kepada publik dan pihak media untuk dipublikasikan.



Sumber: Dokumentasi Magang, 2021
Gambar 3. 6 Draft Siaran Pers

Penugasan dalam pembuatan *draft* siaran pers yang diberikan pada periode praktik kerja magang sejalan dengan konsep pembelajaran semasa perkuliahan. Siaran pers merupakan dokumen yang dibuat dan disebarluaskan oleh perusahaan atau lembaga bertujuan agar media massa

dapat mengutip sebagian bahkan seluruh isi pemberitaan (Gandariani, 2016). Pembuatan *draft* siaran pers yang dilakukan menggunakan teknik penulisan 5W + 1H, dilengkapi dengan *headline*, tanggal rilis, dan nomor surat.

Teknik penulisan siaran pers disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh lembaga. Siaran pers juga ditempatkan pada media *online*, salah satunya di *website* lembaga. Penempatan siaran pers pada *website* merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh LSF RI di era perkembangan teknologi media saat ini.

3.2.3 Kendala dalam Proses Kerja Magang

Selama praktik kerja magang di LSF RI terdapat beberapa kendala yang dialami di antaranya:

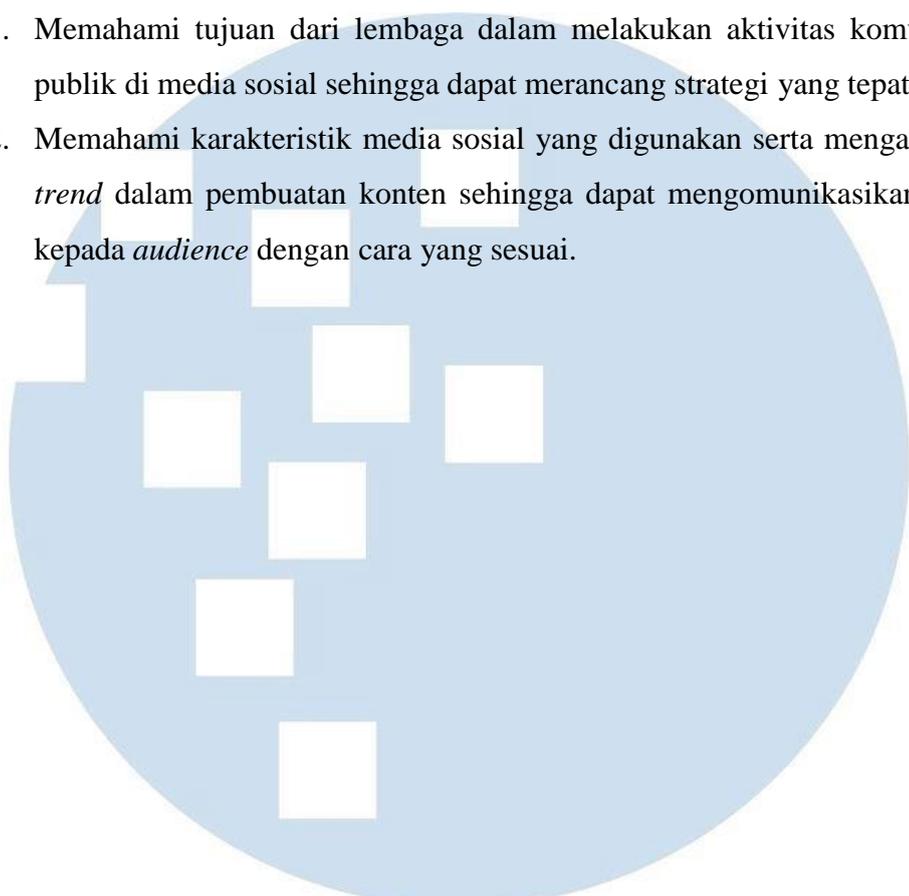
Selama praktik kerja magang di LSF RI terdapat beberapa kendala yang dialami di antaranya:

1. Selama praktik kerja magang diharuskan memiliki kompetensi dalam membuat *strategic planning* bagi sebuah lembaga pemerintahan. Sedangkan selama masa perkuliahan lebih sering mendapat pembelajaran menangani *corporate business commercial*, dimana keduanya jelas memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Perlu adaptasi dalam menangani *crisis* terkait isu tentang lembaga dengan publik, karena Lembaga Sensor Film RI menggunakan media sosial sebagai saluran komunikasi utama. Sedangkan selama perkuliahan mendapat pengetahuan dalam mengomunikasikan *crisis* hanya melalui konferensi pers atau pembuatan siaran pers.

3.2.4 Solusi Atas Kendala dalam Proses Kerja Magang

Berdasarkan kendala yang dialami selama melakukan praktik kerja magang di LSF RI, maka solusi atas kendala tersebut sebagai berikut:

1. Memahami tujuan dari lembaga dalam melakukan aktivitas komunikasi publik di media sosial sehingga dapat merancang strategi yang tepat.
2. Memahami karakteristik media sosial yang digunakan serta mengadaptasi *trend* dalam pembuatan konten sehingga dapat mengomunikasikan *crisis* kepada *audience* dengan cara yang sesuai.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA